

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kegiatan keagamaan dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, apalagi di tahun 2021 dimana manusia menciptakan kepuasan dalam hidupnya. Perubahan terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang berasal dari perilaku manusia itu sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan secara singkat keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama.¹ Maka dari itu Kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk aktifitas yang terencana, baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sebagai wujud ketaatan kepada Allah, pengembangan, pengetahuan dan penyebaran dakwa Islam.

Di Indonesia dikenal sebagai masyarakat religius. Buktinya penyelenggaraan kegiatan keagamaan di tanah air, dilihat dari adanya kegiatan pengajian, perwiridan, hingga peringatan hari besar Islam, seperti maulid dan Isra mi'raj dihardir para umat Islam yang haus terhadap syiar Islam.

Pada dasarnya kegiatan keagamaan dengan syiar seperti pengajian, tahlil, zhikir atau sholawat bersama merupakan ibadah yang banyak dianjurkan dalam agama Islam. Hal ini tertera dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 42:

وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007) hlm. 12.

Artinya: dan bertasbih kepadanya-nyapada waktu pagi dan petang. Yang dimana bertasbih salah satu kegiatan keagamaan.²

Kata Agama berasal dari satu bahasa yaitu sangsekerta mempunyai beberapa arti. Salah satu pendapat mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari dua suku kata, yakni “a” dan “gam” yang memiliki arti “a” adalah tidak sedangkan “gam” kacau sehingga berarti tidak kacau (terartur).³

Agama mempunyai konsep, ritual dan makna yang berbeda dari yang lain, akan tetapi agama tetap menjadi sebuah nilai yang sangat penting dalam masyarakat. Adapun agama selalu ada objek yang diagungkan oleh penganutnya. Ajaran agama islam melarang bahwasanya umat mememohon pertolongan kepada selain Tuhan.⁴ Agama dapat mengelolah diri sendiri seperti perkataan, pikiran, serta perilaku seseorang tidak menggagu dan bersikap adil kepada orang lain sesuai dengan tertera pada surah Al-maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kaum untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah,

² Departemen Agama, *Tafsir dan Terjemah*. (Bandung : Depag RI, 2009) hlm. 423

³ Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Medan, perdana publishing, 2018) hlm.

3

⁴ Handayani, Baiq Lily, "Transpormasih Perilaku Keagamaan (Analisis terhadap Upaya Purifikasi Aqidah Melalui Ruqyah Syariah Pada Komunikasi Muslim Jember", Jurnal Sosiologi Islam, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2011. <http://respository.unej.ac.od/handle/123456789/857> diakses pada tanggal 28 November 2021

sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Maidah:8)⁵

Adil di sini bukan berarti sama tetapi dapat menepatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang tidak dapat menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Agama juga mengajarkan dalam menginternalisasi nilai dan mendidik manusia. Terlebih jika mengingat bahwa setiap agama ternyata mempunyai konsep kepribadian ideal, seperti agama memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian. Maka sejatinya agama memiliki fungsi psikologis. Peraturan-peraturan agama juga menjadi sarana perubahan tingkah laku dalam setiap peraturan agama, memuat pengadilan dorongan perilaku.⁶

Agama memiliki otoritas keagamaan sudah menaruh edukasi yang shahih pada warga menggunakan pandangan-pandangan keagamaannya walaupun terdapat beberapa saja sebagai pihak melontarkan narasi keagamaan secara galak dan kopra terkait pernyataan covid-19 menggunakan penyampaian bahwa takdir kematian seseorang telah di pengaruhi sang ilahi dan tidak perlu takut terhadap virus covid-19 yang wajib ditakuti hanya tuhan saja, pandangan ini mengarah pada takdir sehingga tidak terdapat tindakan antisipasi terhadap covid 19 kira bisa membahayakan orang lain sebab perilaku ini mengakibatkan mereka mengabaikan kesehatan sebagaimana akibatnya berpotensi tertular dan menularkan kepada orang lain.

⁵ Departemen Agama, *Tafsir dan Terjemahan*. (Bandung : Depag RI, 2009) hlm. 108

⁶ Ahmad saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama Edisi Kedua*, (jakarta timur kencana, 2019) hlm. 206-207

Padahal Sudah terlihat jelas bahwa pada tahun 2019 tepat di Kota Wuhan, china telah terjadi kejadian luar biasa adanya (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar virus corona tetapi kali ini muncul virus yang belum pernah dikenal sebelumnya, dan ditetapkan virus corona jenis baru atau novel corona virus.

Pada 11 februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang timbul adalah corona virus disease 2019 (covid-19).

Virus Corona hidup dan sangat menular melalui droplet yang keluar melalui mulut dan hidung orang yang terinfeksi. Virus Corona dapat bertahan hidup di udara bebas selama 3 jam dan dapat hidup lebih lama jika menempel pada permukaan benda di sekitar. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi baru secara tidak langsung namun perlu diingat penularan melalui udara bebas atau aerosol hanya terjadi pada situasi tindakan medis seperti pemasangan intubasi atau regulasi yang memungkinkan partikel-partikel yang lebih kecil atau aerosol menyebar lebih dari satu setengah meter 1 sampai 2 meter. Virus Corona dapat bertahan hidup paling lama pada permukaan plastik dengan durasi selama 72 jam, permukaan stainless selama 48 jam, permukaan kertas atau kardus selama 24 jam dan permukaan berbahan tembaga selama 4 jam.⁷

⁷Adito Susilo, "Corona Virus Disease", <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id>, volume. 7 Nomor. 1 tahun 2020 (diakses pada tanggal 29 November 2021)

Adanya penyebaran covid-19 di Indonesia pemerintah menyatakan secara resmi kasus covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dua Warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan langsung dengan warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 Maret 2020 untuk pertama kalinya ada kasus meninggal di akibatkan corona virus Corona korban yang meninggal adalah pria berusia berusia 59 tahun warga asal Solo diketahui dia tertular setelah menghadiri seminar di Bogor pada bulan Februari dimulainya penyebaran virus Corona di Indonesia tersebut di 34 provinsi di Indonesia.

Ketika Rasulullah Saw mengajarkan bahwa sanya ketika mendengar suatu fakta yang valid tentang adanya pandemi penyakit yang sedang terjangkit pada suatu negeri, maka dihentikan memasuki negeri itu, jika sudah ada yang terserang, maka nir boleh mencampurkan antara orang sehat menggunakan orang sakit. Umar bin Khattab perna membatalkan kunjungannya ke Syam karena telah terjadi pandemi pandemi penyakit di Syam saat itu. Dengan demikian, wabah penyakit itu tidak semakin tersebar luar penyebarannya dapat di batasi.⁸ Dalam hadist yang menjelaskan tentang hal ini:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاغُوتِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا

تَخْرُجُوا مِنْهَا

⁸ Moh. Shofan, "Agama, Sains dan Covid 19: mendialogkan nalar Agama dan Sains Modren", Jurnal Mu'arif, Volume. 15. Nomor. 1 juni 2020 (diakses pada tanggal 26 November 2021)

Rasulullah bersabda, "jika kalian mendengar tentang wabah disuatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya,. Tetapi jika terjadi wabah disuatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu,"(Hadits Riwayat Bukhari dan muslim)⁹

Ini merupakan metode karantina yang telah diperintahkan Nabi Muhammad Saw untuk mencegah adanya suatu wabah tidak menular ke negara-negara lain. Pada dasarnya kesehatan berhubungan dengan perilaku sangat erat sekali apalagi di masa pandemi tanpa di sadari banyak hal dari pelaku yang kecil dapat menimbulkan efek kesehatan bagi seseorang seperti tentang mencuci tangan sebelum aktifitas, memakai masker, hal tersebut sederhana tetapi efek dari perilaku tersebut sungguh sangat besar bagi kesehatan, begitu juga dengan kesehatan yang baik akan tercermin apabila seseorang melakukan perilaku yang baik.

Pada situasi pandemi ini semua orang merasa khawatir, cemas dan was-was, baik secara fisik, psikis maupun materi. Hal ini membuat timbulnya sikap pada masing-masing orang lebih mofokuskan pada keselamatan diri dan bagaimana caranya mempertahankan hidup di tengah pandemi meskipun tidak semua orang bersikap yang sama ada nya ketidakpercayaan atau pun acuh dan tidak peduli terhadap virus yang ada.

Masyarakat kelurahan Tanjung Mulia merupakan masyarakat yang mempunyai solidaritas yang tinggi. Kini munculnya virus covid-19 telah menghadirkan perubahan atau perilaku baru di tengah masyarakat, adapun hal yang di rasakan masyarakat dalam bentuk perubahan

⁹ Ahmad Sarwat, "*Memetik Hikmah di tengah Wabah*" (Jakarta : Lentera Islam, 2020) hlm 30

perilaku keagamaan seperti di berhentikan sementara kegiatan keagamaan, mesjid yang ditutup, peraturan dalam shalat sesuai dengan protokol kesehatan, dan peran masyarakat dalam menanamkan dan menumbuhkan perilaku keagamaan pada masa pandemi covid-19, masing-masing perubahan memiliki tujuan membangun kesadaran untuk memutuskan rantai penularan virus covid-19.

Semua daerah memiliki kesadaran masing-masing dalam beragama apabila di tambah dengan adanya pandemi covid-19 yang tersebut terus meluas. Akan tetapi kesadaran tersebut hanya di miliki oleh beberapa orang saja bahkan banyak dari kalangan tersebut mempunyai perubahan perilaku keagamaan terutama pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Mulia, kecamatan Medan Deli, kota Medan.

Perubahan perilaku ini pada masyarakat peneliti untuk menganalisis lebih jauh adanya perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada kondisi saat ini, serta penelitian akan membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan di Kelurahan Tanjung Mulia adanya virus covid-19, Bagaimana kendala atau tantangan yang di hadapi masyarakat dan bagaimana menanamkan atau membangun perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Pembahasan

Pertanyaan pokok yang menjadi masalah penelitian adalah:
“Bagaimana bentuk perubahan kegiatan-kegiatan keagamaan

masyarakat Islam kelurahan Tanjung Mulia pada masa pandemi covid-19?”

Dari permasalahan pokok diatas, terdapat beberapa poin utama yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini :

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan masyarakat Tanjung Mulia sebelum masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana aturan pemerintah terkait pandemi covid-19 serta tanggapan masyarakat Tanjung Mulia ?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang tetap dan berubah pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berubah pada masa pandemi covid-19 ?
5. Bagaimana analisis terhadap perubahan pola-pola pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kaitannya dengan pandemi-19 ?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan judul yang ada, penulis mencoba membatasi setiap permasalahan yang ada, tentulah hal ini di buat agar tidak adanya pembahasan diluar judul, berikut penulis paparkan batasan istilah dari judul yang penulis teliti :

- a) Perubahan: definisi perubahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perubahan adalah suatu perahlihan atau pertukaran.¹⁰

¹⁰ Desi, Anwar, *KBBI Modern*. (Surabaya: Amelia, 2002) hlm. 273

- b) Kegiatan keagamaan ialah suatu bentuk aktifitas yang terencana, baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sebagai wujud ketaatan kepada Allah, Pengembangan pengetahuan dan penyebaran dakwa Islam. Dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktifitas keagamaan yang dilaksanakan secara bersama (melibatkan banyak orang). Kegiatan ini meliputi banyak aspek, seperti kegiatan ibadah rutin (setiap hari, setiap minggu, setiap tahun), kegiatan dakwa/majelis taklim, kegiatan belajar-mengajar, kegiatan mengurus jenazah dan wiridan, ragam kegiatan keagamaan tersebut, ada yang melibatkan semua anggota masyarakat dan ada yang khusus dilaksanakan kaum bapak-bapak, kaum ibu-ibu, kaum remaja dan anak-anak.
- c) Masyarakat: definisi masyarakat adalah sejumlah manusia secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadianya dalam suatu lingkungan yang sama.¹¹
- d) Pandemi: definis pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana.¹²
- e) Kelurahan tanjung mulia: definisi kelurahan yang berada dikecamatan medan deli, Medan, Sumatera Utara, Indonesia¹³

¹¹ Desi, Anwar, *KBBI Modern*. (Surabaya: Amelia, 2002) hlm. 235

¹² Desi Anwar, *KBBI Modern*. (Surabaya: Amelia, 2002) hlm. 261

¹³ Kantor kependudukan kota Medan

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka makna yang dimaksud menurut penulis adalah perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat di masa pandemi covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui bagaimana bentuk dari perubahan kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Islam kelurahan Tanjung Mulia pada masa pandemi covid-19.

Tujuan khusus penelitian terdiri :

1. Mengetahui apa saja kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan masyarakat Tanjung Mulia sebelum masa pandemi covid-19.
2. Memahami aturan pemerintah terkait pandemi covid-19 serta bagaimana tanggapan masyarakat Tanjung Mulia .
3. Membandingkan apa saja kegiatan keagamaan yang tetap dan berubah pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021.
4. Mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berubah pada masa pandemi covid-19.
5. Menganalisis perubahan pola-pola pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kaitannya dengan pandemi covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat teoritis dan praktis diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak,

1. Manfaat secara teoritis diantaranya: Penelitian berharap supaya penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai tema yang di bahas dalam konteks yang berbeda. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan penelitian kepada pembaca. Besar kemungkinan juga berguna terutama dalam konteks segi agama dan perilaku dalam bidang psikologi agama mengenai proses perubahan perilaku keagamaan masyarakat pada adaptasi yang baik.
2. Sedangkan manfaat praktis dapat dirumuskan sebagai berikut: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian serta referensi dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut. Dan juga menjadi acuan, sebagai bahan pertimbangan, pemahaman secara umum bagi masyarakat serta bermanfaat bagi subjek penelitian skripsi ini.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis jadikan objek penelitian, sebagai berikut :

3. Buku dengan judul "*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*" yang diterbitkan pada tahun 2016 dan disusun oleh Dr. Soekidjo Notoatmodjo Pyang didalamnya membahas tentang kesehatan yang

sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, berupaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. Jurnal karangan saudara Laras Sintia Puspa Sari mahasiswa dari sosiologi Universitas Airlangga tahun 2018 dengan judul "*Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*".¹⁴ Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada bentuk perubahan perilaku keagamaan dengan kurangnya proses adaptasi sebagaimana tidak bisa memfilter budaya mana yang pantas di ikuti atau di hindari oleh para alumni pondok pesantren tersebut.
5. Tesis yang di tulis oleh Moh. Tafaul Jahiddin PADA TAHUN 2021 dari Universitas UNI Mataram dengan judul "*Perilaku Keagamaan Masyarakat Pesisir Di masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*". yang di dalamnya penulis membahas bagaimana perilaku keagamaan masyarakat pesisir pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan atau tidak.¹⁵
6. Penelitian berbentuk skripsi di lakukan oleh saudara Rosa Indah Rahmawati mahasiswa dari universitas Islam negeri sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021 judul "*perubahan perilaku keagamaan*

¹⁴ Laras Sintia Puspa Sari,"*Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*", http://repository.unair.ac.id/75123/3/JURNAL_Fis.PDE, Skripsi, 2018, (diakses pada tanggal 02 November 2021)

¹⁵ Moh Taufal Jahiddin,"*Perilaku Keagamaan Masyarakat Pesisir Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*" (di akses pada tanggal 05 oktober 2021)

pada masa pandemi covid 19 di desa kawistowindu" ¹⁶; jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif penelitian tersebut berfokus pada bentuk perubahan perilaku keagamaan di desa tersebut.

7. Penelitian berbentuk skripsi di lakukan oleh BGD Raja Alamsyah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tahun 2020 dengan judul : *"perubahan perilaku keagamaan mantan narapidana lapas kota padangsidimpuan kampung selamat urahan wak-1 kecamatan padangsidimpuan utara"*. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan mantan narapidana dan solusi-solusi perubahan perilaku keagamaan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk kelancaran sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini penulisan paparan metodologi dalam penelitian ini :

1. Jenis dan metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan langsung terjun ke lapangan untuk mencari data yang lebih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu

¹⁶ Rosa indah rahwati, "perubahan prilaku keagamaan pada masa pandemi covid-19 didesa kawistowindu" (di akses pada tanggal 05 oktober 2021)

pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa,¹⁷ dan pendekatan teologi adalah diterjemahkan sebagai upaya memahami atau meneliti agama dengan menggunakan kerangka Ilmu Ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu kegaamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan lainnya, sedangkan Teologi adalah ilmu tentang Tuhan.¹⁸ Sedangkan, teori yang digunakan yaitu interaksi simbolik merupakan teori yang melihat realitas sosial yang diciptakan manusia.¹⁹

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas dan yang akan dilakukan peneliti atau yang akan diselediki melalui riset sosial²⁰. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Tangjung Mulia kecamatan Medan Deli kota Medan yang dilaksanakan sebelum pandemi covid-19 dan sesudah adanya pandemi covid-19 sebagai berikut:

¹⁷ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian : skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 68

¹⁸ Muhtadin Dg. Mustafa, "Reorientasi Teologi Islam dan Konteks Pluralisme Beragama" diakses dari <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/download/254/241/>, pada tanggal 13 juni 2022 pukul 21.26 wib. hlm 131

¹⁹ Riyadi Soeprapto, "Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modern", (Yogyakarta: Averbres press dan putaka pelajar, 2022) hlm.311

²⁰ Ismail Nurdin, "Metodologi Penelitian Sosial". (Surabaya: PT. Media Sahabat Cendikia, 2019) Hlm. 27

- a. Shalat berjamaah
- b. Pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat
 - 1) Perwiridan bapak-bapak dan ibu-ibu
 - 2) Pengajian bersama
 - 3) Pengajian subuh
 - 4) Pengajian magrib anak-anak
- c. Tadarusan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan
- d. Gotong royong
- e. Kegiatan memperingati hari besar Islam
- f. Halal bihalal idul fitri

4. Tempat dan waktu penelitian

kajian pustaka yang dilakukan yaitu mencari, menemukan dan terjemahkan kata dari perubahan kegiatan keagamaan pada masyarakat yang dilakukan peneliti ke lapangan yaitu di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia, kecamatan Medan Deli, kota Medan. Penelitian sudah dimulai dilakukan sejak bulan Januari 2022 dengan mengambil data dari masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia kecamatan Medan Deli. kota Medan.

5. Instrumen pengumpulan data

Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

- a. Metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran).²¹ Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Data yang dicari peneliti adalah penyesuaian atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan perubahan perilaku keagamaan baik dari hasil wawancara dengan masyarakat yang cuma terkena imbas dari ada pandemi covid-19.

- b. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²² Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam *In-Depth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *guided* wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan.²³ sasaran wawancaranya adalah tokoh agama, kepala lingkungan, tokoh masyarakat,

²¹ Nasution, "Metode Research Penelitian Ilmiah". (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 106

²² Surdaryono, "Metodologi Penelitian Pendidikan". (Jakarta: PT. Karisma Utama Putra Utama, 2016) hlm.82

²³ M.Askari Zakariah, "Metodologi Peneliatan"(Sulawesi Tenggara, Yayasan pondok pesantren al mawaddah warrahmah kolaka, 2020) hlm. 42

tokoh pemuda, dan tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Tanjung Mulia, kecamatan Medan Deli, kota Medan.

- c. Dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu dapat berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumentasi yang akan di ambil itu berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa video dan lain sebagainya.

6. Metode pengolahan data

Setelah mendapatkan data-data terkumpul maka tahapan berikutnya yakni pengolahan data dengan tahap sebagai berikut:

- a. Editing Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapan, penjelasan makna kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencakup untuk memecahkan permasalahan yang diteliti termasuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.
- b. Klasifikasi adalah usaha mengklarifikasikan jawaban-jawaban kepada responden baik yang berasal dari interview maupun yang berasal dari observasi. Berdasarkan sifat, sumber, dan juga skala pengukuran²⁴

²⁴ Mamik, "Metodologi Kualitatif" (Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015) hlm.78

- c. Verifikasi adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data atau informasi dan memberikan hasil wawancara dengan untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan oleh atau tidak.
- d. Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.²⁵ Dalam hal ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.
- e. Kesimpulan Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah kesimpulan adapun yang dimaksud dengan kesimpulan adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisis untuk memperoleh jawaban kepada para pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.

²⁵ Ismahani, Ade, "Metodologi Penelitian"(Malaysia, Syah Kuala University press,2020) hlm.76

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan serta dapat gambaran umum dalam melakukan serta memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematikanya sebagai berikut:

Pada Bab I berisi Pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab berikutnya. Bab ini menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari letak geografis, keadaan demografi, kondisi sosial masyarakat, kondisi keagamaan masyarakat, kondisi kesehatan masyarakat, dan sarana dan prasarana

Pada Bab III berisi Perilaku Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia yang isinya membahas tentang pengertian perilaku keagamaan, stabilitasi perilaku keagamaan, peran dalam pembinaan perilaku keagamaan, serta konsep perilaku keagamaan.

Pada Bab IV berisi Kondisi Keagamaan Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, pada bab ini berisi uraian tentang bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan, faktor terjadinya perubahan perilaku keagamaan, serta upaya pembinaan perilaku keagamaan.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN